

HUBUNGAN UMUR DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN SINDULANG I LINGKUNGAN II DENGAN PEMANFAATAN PUSKESMAS TUMINTING

Rahmat Hidayat

Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado, Indonesia

ABSTRAK

Pembangunan Kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai perwujudan kesejahteraan umum sebagai yang dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan umur dan pengetahuan masyarakat Kelurahan Sindulang I Lingkungan II dengan pemanfaatan Puskesmas Tuminting. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif analitik yang bersifat *cross sectional*. Sampel responden sebanyak 125 orang dengan menggunakan *purpose sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Di analisa dengan uji statistik *Chi Square*. **Hasil** penelitian jenis kelamin paling banyak perempuan 71 responden (58,8%), pendidikan paling banyak pendidikan SD 48 responden (38,4%), pekerjaan paling banyak IRT 52 responden (41,6%). **Kesimpulan** dalam penelitian ini terdapat ada hubungan umur dengan pemanfaatan Puskesmas Tuminting dimana nilai p value 0,000 dimana < nilai α 0,05, hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Puskesmas Tuminting dimana nilai p value 0,000 dimana < nilai α 0,05,

Kata Kunci : Umur, Pengetahuan, Pemanfaatan Puskesmas

PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai perwujudan kesejahteraan umum sebagai yang dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembangunan Kesehatan tersebut diselenggarakan dengan berdasarkan kepada Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yaitu suatu tatanan yang menghimpun berbagai upaya Bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Sebagai pelaku dari pada penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah masyarakat, pemerintah (*pusat, provinsi, kabupaten/kota*), badan legislatif serta badan yudikatif. Dengan demikian dalam lingkungan pemerintah baik Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus saling bahu membahu secara sinergis melaksanakan pembangunan kesehatan yang terencana, terpadu dan berkesinambungan dalam upaya bersama-sama mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. (Depkes RI, 2008).

Sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan

Vol. 3 No.12

kesehatan, puskesmas melakukan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, keutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah setempat. Adapun fungsinya sebagai pusat pelayanan kesehatan primer dan juga pusat pemberdayaan masyarakat. Sebagai pusat pelayanan kesehatan primer keterjangkauan dan kemudahan akses ke sarana pelayanan kesehatan tersebut sangat di perlukan sebab akan mempengaruhi keberhasilan puskesmas dalam melaksanakan fungsinya.

Peneliti Susanto, E dan hasanbasri, M (2008) memaparkan bahwa pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain menurunnya daya beli masyarakat, menurunnya minat masyarakat untuk berobat karena merasa tidak puas dengan pelayanannya, tidak puas dengan kualitas obat yang diperoleh dan tidak puas dengan tarif pelayanan, akses geografis ke pelayanan kesehatan sulit. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa masyarakat yang lebih mampu memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan dua kali lipat dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mampu, keadaan ini menggambarkan bahwa masyarakat yang tidak mampu mempunyai keterbatasan akses dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

Tahun 2010 tercatat sebanyak 8.928 Puskesmas, 19.681 Puskesmas pembantu, dan 34.725 Polindes/Poskesdes yang tersebar diseluruh Indonesia (Depkes, 2011). Kota Manado memiliki 16 puskesmas yang tersebar di 15 kecamatan, dari total 116 puskesmas yang ada di Provinsi Sulawesi Utara (Depkes, 2011). Puskesmas Tuminting, merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Manado. Sebagai sarana pelayanan kesehatan puskesmas Tuminting memiliki sumber daya manusia yang berperan didalamnya, menurut data ada 40 tenaga kesehatan yang bekerja di puskesmas Tuminting (Profil Puskesmas Tuminting, 2011).

Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat 6456 penduduk, khusus di lingkungan 2 terdapat 1243 jiwa. Dimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh 10 masyarakat yang memanfaatkan puskesmas sebanyak 4 orang dan 6 orang jarang ke puskesmas. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan, umur, dan jarak ke puskesmas yang lumayan jauh.

Dari masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang karakteristik masyarakat dengan pemanfaatan puskesmas.

METODE.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif dan untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Elfindri, 2011), dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional (potong lintang)* dimana pengamatan terhadap variabel dependen dan variabel independen dilakukan dalam waktu bersamaan sehingga dapat diperoleh gambaran antara faktor resiko dan faktor efek pada populasi sasaran.

jumlah sampel 125 dan menggunakan teknik purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel untuk tujuan tertentu, dimana teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki oleh peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Hidayat, 2007).

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Sindulang I Lingkungan II Tahun 2016 (n=125)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Perempuan	71	56,8

Laki-laki	54	43,2
Total	125	100

Sumber Data Primer 2016

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Kelurahan Sindulang I Lingkungan II Tahun 2016 (n=125)

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
SD	48	38,4
SMA	36	28,8
SMP	27	21,6
D3/SARJANA	14	11,2
Total	125	100

Sumber Data Primer 2016

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Sindulang I Lingkungan II Tahun 2016 (n=125)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi
IRT	52	41,6
Nelayan	30	24,0
Tukang Ojek	15	12,0
Pedagang	12	9,6
PNS	12	9,6
Tidak Bekerja	4	3,2
Total	125	100

Sumber Data Primer 2016

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Kelurahan Sindulang I Lingkungan II Tahun 2016 (n=125)

Umur	Frekuensi	Presentasi
Dewasa Akhir	63	50,4
Dewasa Muda	62	49,6
Total	125	100

Sumber Data Primer 2016

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan di Kelurahan Sindulang I Lingkungan II Tahun 2016 (n=125)

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Kurang Baik	75	60,0

Baik	50	40,0
Total	125	100

Sumber Data Primer 2016

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemanfaatan puskesmas di Kelurahan Sindulang I Lingkungan II Tahun 2016 (n=125)

Pemanfaatan Puskesmas	Frekuensi	Presentasi
Kurang Baik	78	62,4
Baik	47	37,6
Total	125	100

Sumber Data Primer 2016

ANALISA BIVARIAT

Tabel 5.7 Analisa umur dengan pemanfaatan puskesmas di Kelurahan Sindulang I Lingkungan II Tahun 2016(n = 47).

Umur	Pemanfaatan Puskesmas				Total	%	N	OR
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	N	%				
Dewasa Muda	3	26,4	2	23,0	62	49,6	0	3,0
Dewasa Akhir	1	11,0	4	39,0	66	50,4	0	3,0
Total	4	37,7	7	62,3	125	100,0		

Sumber Data Primer 2016

Data pada Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa dari 125 responden, paling banyak memiliki umur 26 – 35 tahun dengan pemanfaatan puskesmas kurang baik. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan demikian probabilitas (*signifikansi*) lebih kecil dari 0,000 ($0,000 > 0,05$), maka H0 diterima atau terdapat hubungan antara umur dan pemanfaatan puskesmas. Dan memiliki nilai OR 3,983 yang memiliki arti umur dewasa muda berpeluang 3,983 pemanfaatan puskesmas baik dibandingkan umur dewasa akhir.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagian masyarakat sindulang I khususnya lingkungan II memiliki pekerjaan IRT. Menurut Notoatmodjo (2010), rendahnya utilisasi (*penggunaan*) fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, balai pengobatan, dan sebagainya tidak hanya disebabkan oleh faktor jarak antara fasilitas tersebut dengan masyarakat yang terlalu jauh (*baik jarak secara fisik maupun secara sosial*), tetapi dilatar belakangi juga pekerjaan yang mereka miliki dimana pekerjaan seseorang menentukan pendapatan orang tersebut sehingga berdampak terhadap pemilihan fasilitas kesehatan yang akan digunakan.

Hubungan pengetahuan masyarakat Kelurahan Sindulang 1 dengan Pemanfaatan Puskesmas.

Dari hasil uji statistik didapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan puskesmas dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Prastika (2013) dimana Hasil penelitian menggunakan uji *chi square* serta diperoleh $p < 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemanfaatan puskesmas maka hipotesis diterima. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (*mata, hidung, telinga, dan sebagainya*) (Notoatmodjo, 2010).

Disetiap wilayah masyarakat sudah terdapat berbagai tempat pelayanan kesehatan ataupun tempat berobat dari mulai bidan desa, posyandu, puskesmas pembantu, puskesmas, klinik dokter dan rumah sakit. Dalam memilih berbagai pelayanan kesehatan ini masyarakat memiliki hak ataupun kebebasan untuk sarana berobat mereka, yang mana disesuaikan dengan keadaan ekonomi dan kebutuhan mereka sendiri. Perubahan perilaku kesehatan melalui cara pendidikan atau promosi kesehatan diawali dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan.

Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut.

Persepsi masyarakat terhadap sehat-sakit erat hubungannya dengan perilaku pencarian pengobatan. Kedua pokok pikiran tersebut akan mempengaruhi atas dipakai atau tidak dipakainya fasilitas kesehatan yang disediakan. Apabila persepsi sehat-sakit belum sama dengan dengan konsep sehat-sakit kita, maka jelas masyarakat belum tentu atau tidak mau menggunakan fasilitas yang diberikan, bila persepsi sehat-sakit sudah sama dengan pengertian kita, maka kemungkinan besar fasilitas yang diberikan akan mereka gunakan.

Dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di puskesmas perlu ditunjang dengan adanya penelitian-penelitian social, budaya masyarakat, persepsi dan perilaku masyarakat tersebut terhadap sehat-sakit dengan memberikan pendidikan kesehatan masyarakat. Dengan demikian pelayanan yang diberikan akan diterima oleh masyarakat. Menurut peneliti orang yang berpengetahuan akan menyadari pentingnya kesehatan dan akan lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Selain itu pemilihan pemanfaatan puskesmas Tuminting sebagai sarana pelayanan kesehatan prioritas tidak dapat terlepas dari pengaruh faktor pemilihan alternatif sarana pelayanan kesehatan lain, yakni dengan adanya pilihan Rumah Sakit Sitti Maryam, praktek dokter dan bidan yang biaya pengobatannya juga masih dapat dijangkau oleh masyarakat dengan mutu pelayanan yang baik. Selain itu, kemungkinan ada faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas Tuminting

KESIMPULAN

1. Sebagian besar umur responden masyarakat Kelurahan Sindulang I Lingkungan II berada pada tingkat dewasa akhir
2. Sebagian besar pengetahuan masyarakat Kelurahan Sindulang I Lingkungan II responden berada pada tingkat kurang baik
3. Sebagian besar pemanfaatan puskesmas masyarakat Kelurahan Sindulang I Lingkungan II berada pada tingkat kurang baik
4. Terdapat hubungan antara umur masyarakat Kelurahan Sindulang I Lingkungan II dan pemanfaatan Puskesmas Tuminting
5. Terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat Kelurahan Sindulang I Lingkungan II dengan pemanfaatan puskesmas

SARAN

1. Tempat Penelitian
Memberikan gambaran bagaimana masyarakat dalam pemanfaatan puskesmas dimana perlu adanya sosialisasi untuk lebih memanfaatkan pelayanan puskesmas
2. Responden
Lebih meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan
3. Untuk peneliti lain
Sebagai bahan atau dasar penelitian selanjutnya terutama mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan puskesmas

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta : B
- Addani, A. 2008. *Pengaruh Karakteristik Masyarakat terhadap Utilisasi Puskesmas di Kabupaten Bireuen Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam* (Tesis). Medan:Universitas Sumatera Utara. (Online), <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6663/1/047012002.pdf>, diakses pada tanggal 21 April 2016
- Adam, B. 2008. *Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat SukuBajo Di Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara Tahun 2008* (Jurnal). Makassar:Universitas Hasanuddin (Online), <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/12087987.pdf>, diakses pada tanggal 8 April 2016
- Depkes RI, (2010). *Reformasi Kesehatan Masyarakat. Jakarta ; kementrian kesehatan. Di akses pada 21 April 2016.*
- Depkes RI. *Undang-undang kesehatan no. 23 tahun 1992*. April 2016.
- Depkes. 2011. *Database Puskesmas*. (Online) <http://www.bankdata.depkes.go.id/puskesmas/public/report/createtablepti>, diakses pada tanggal 21 April 2016\
- Depkes RI, (2008) *reformasi kesehatan masyarakat. Jakarta : Kementrian Kesehatan*
- Efendi, et al.(2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Baduose Media. Konsep dan praktik penulisan Riset keperawatan/ Setiadi, edisi kedua – yogyakarta ; Graha ilmu, 2013...
- Makassar:UniversitasHasanuddin(Online),<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/12087987.pdf>, diakses pada tanggal 8 april2016Addani, A. 2008.
- Notoadmodjo, S (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Di akses 21 April 2016
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta. Di akses pada 21 april 2016
- Notoadmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta ; Rineka cipta. Di akses pada 21 april 2016

Pengaruh Karakteristik Masyarakat terhadap Utilisasi Puskesmas di Kabupaten Bireuen Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (Tesis). Medan: Universitas Sumatera Utara. (Online), <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6663/1/047012002.pdf>, diakses pada tanggal 21 April 2016
Andersen R dan Newan J. Tanpa Tahun.

Susanto, E, Hasanbari, M. (2008). *Utilitasi fasilitas pelayanan kesehatan di kalimantan*. Yogyakarta : Penelitian Analisi Data Sunsenas. Di akses pada 21 april 2016

Suryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Buku Kesehatan.